

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Bank**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu bank mempunyai ruang lingkup usaha yang luas. Sebagai lembaga keuangan Bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Dendawijaya (2008) mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Sedangkan menurut Suyatno (2007) bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak

sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Hasibuan (2008) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara sederhana bank menurut Kasmir (2008) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Kemudian menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan tersebut yaitu:

- 1) Pasal 1, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Pasal 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

- 3) Pasal 3, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 4) Pasal 4, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- 1) Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.

- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

### **2.1.2. Fungsi Bank**

Bank sebagai lembaga keuangan sangat mendukung kemajuan lalu lintas pembayaran, perdagangan dan pembangunan ekonomi. Bank berperan mengumpulkan dana (tabungan) dan menjadi sumber pemabayaran modal (kredit) pada perusahaan.

Bank sebagai pelaksana lalu lintas pembayaran mendorong kemajuan perdagangan, barter ke perdagangan uang yang pada akhirnya ke perdagangan kredit, sehingga pembangunan ekonomi semakin maju. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh bank pada dasarnya ditentukan antara lain oleh fungsi-fungsi yang melekat pada bank yang bersangkutan.

Menurut Soediyono Reksoprayitno (1997) adapun fungsi bank adalah :

#### 1) Fungsi Pengumpulan Dana

Yang dimaksud pengumpulan dana adalah salah satu fungsi dana masyarakat yang disimpan di bank terutama dalam bentuk giro, deposito dan tabungan.

Ketiga sumber dana inilah yang merupakan sumber-sumber dana utama bank, selain sumber yang berasal dari modal sendiri bank, yang terdiri dari modal penyertaan dan laba yang tidak dibagikan.

#### 2) Fungsi Pemberian Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu usaha bank untuk mengumpulkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Usaha ini penting karena dana tersebut dipakai pada umumnya bagi bank yang paling menguntungkan dan tidak banyak mengganggu likuiditas bank adalah pemberian kredit jangka pendek kepada pihak ketiga yang membutuhkan.

3) Fungsi penanaman dana atau investasi

Yang dimaksudkan penanaman dana investasi adalah penanaman dana dalam bentuk surat berharga, baik surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda utang (surat obligasi, surat wesel). Salah satu ciri khas dari penanaman modal ialah bahwa dari penanaman modal tersebut si penanam modal memperoleh imbalan berupa pendapatan modal yang bisa berupa bunga (termasuk di dalamnya diskonto), laba atau deviden.

4) Fungsi Pembayaran

Transaksi pembayaran sering diartikan sebagai kegiatan menunaikan pelunasan secara keseluruhan atau sebagian kewajiban finansial. Dalam fungsi pembayaran ini pelaksanaannya dilakukan melalui cek, bilyet giro, surat wesel, kupon, transfer uang, baik melalui surat ataupun telegram.

5) Fungsi pemindahan uang

Kegiatan ini biasanya disebut pentransferan uang. Untuk melaksanakan transfer uang dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain transfer uang melalui ATM. Dalam kegiatan pemberitahuan kepada penerima bisa melalui telegram, surat ataupun dengan menyerahkan wesel atas nama atau wesel atas unjuk di antara sesama kantor cabangnya. Penarikan atas saldo kredit yang

ada pada bank korespondennya bisa juga dilakukan secara telegram, wesel unjuk atau dengan cek.

## **2.2. Bank BUMN**

### **2.2.1. Klasifikasi Bank**

#### 1. Menurut Fungsi :

- a. Bank Sentral yaitu bank milik pemerintah yang memegang otoritas moneter, dengan tujuan menjaga kestabilan nilai mata uang alam negeri.
- b. Bank Umum yaitu bank yang menerima simpanan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito serta memberikan kredit dalam jangka pendek dan panjang. Atau bisa dikatakan sering disebut juga Bank Komersil. Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Perkreditan Rakyat yaitu bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan dimana ruang lingkup operasinya biasanya terbatas. Menurut UU RI No 10 tahun 1998 tentang perbankan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### 2. Menurut Kepemilikan :

- a. Bank Pemerintah Pusat yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah pusat. Akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh

pemerintah. Adapun yang termasuk bank pemerintah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Namun Bank Indonesia selaku bank sentral menyebut keempat bank tersebut sebagai bank persero, karena telah go public dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

- b. Bank Pemerintah Daerah yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.
- c. Bank Swasta Nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak swasta nasional.
- d. Bank Asing yaitu bank yang seluruhnya sahamnya dimiliki pihak asing, yang membuka kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada diluar negeri.
- e. Bank Campuran yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki pihak asing dan sebagian dimiliki pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

### 3. Menurut Transaksi Valuta Asing :

- a. Bank Devisa yaitu bank yang menggunakan lebih dari satu mata uang dalam transaksi perbankan.
- b. Bank Non Devisa yaitu bank yang hanya menggunakan satu mata uang (Rupiah) dalam transaksi perbankan.

### 4. Menurut Perhitungan Biaya dan Pendapatan :

- a. Bank Komersil yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.
- b. Bank Bagi Hasil (Syariah) yaitu bank yang menggunakan system bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam penghitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

Pengertian dan klasifikasi bank di atas memberikan tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik, tapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Dan ini menjadi komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Untuk pengertian bank umum diatas pada dasarnya merupakan fungsi tambahan bank umum dalam hal pemberian pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya bank umum lah yang dapat melakukan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut. Bank umum merupakan bank yang paling banyak dan luas kegiatannya yaitu mencakup :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini juga dikenal dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau account. Jenis-jenis simpanan yang ada adalah sebagai berikut :

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan.

Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atau tabungannya.

3) Simpanan Deposito

Merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu. Penarikannya juga dilakukan sesuai jangka waktu. Saat ini sudah ada bank yang

memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito berjangka, sertifikat deposito dan deposito on call.

b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*)

Merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat.

Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang biasa dikenal dengan kredit. Sebelum kredit dikucurkan bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah.

Penerimaan kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Kredit-kredit yang ditawarkan adalah kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit perdagangan, kredit produktif, dan kredit profesi.

c. Memberikan jasa-jasa lainnya (*services*)

Yaitu kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana sekalipun sebagai kegiatan penunjang. Jasa-jasa yang ditawarkan *kliring, inkaso, transfer, Letter of Credit, Safe Deposit Box, Bank Card*, menerima setoran-setoran, pembayaran-pembayaran, pasar modal dan jasa-jasa lainnya.

### **2.2.2. Pengertian Bank Asing, Bank Campuran dan Bank Nasional**

Bank asing adalah bank umum yang didirikan dan dimiliki oleh pengusaha asing. Bank asing hanya dapat didirikan dan menjalankan usahanya sebagai bank setelah mendapat ijin usaha dari menteri keuangan. Bank ini didirikan dalam bentuk cabang dari bank yang sudah ada di luar negeri atau suatu bank asing dan bank

nasional di Indonesia yang berbadan hukum Indonesia dan berbentuk PT (Bambang Sunggono, 1995).

Bank campuran yaitu bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri. Ketentuan tentang pendirian bank campuran diatur UU No. 17 tahun 1992 tentang perbankan (Widjanarto, 1993).

Sedangkan bank nasional terdiri dari beberapa macam, seperti yang dimaksudkan oleh Suyatno (2001):

- 1) Bank-bank milik negara yang terdiri dari bank sentral dan bank umum milik negara.
- 2) Bank-bank milik pemerintah daerah yaitu bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap Daerah Tingkat I.
- 3) Bank-bank milik swasta nasional yaitu bank-bank seluruh sahamnya dimiliki warga negara Indonesia dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pemimpinnya terdiri atas warga negara Indonesia.

## **2.3. Kinerja Keuangan**

### **2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung-jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai

keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang.

Zarkasyi (2008) menjelaskan bahwa : “Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.”

Gitosudarmo dan Basri (2002) berpendapat bahwa : ”Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.”

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukkan bagaimana manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bisa jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan.

Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang. Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung

mengabaikan kinerja non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktivitas dan biaya efektif, peningkatan kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan pemasok, basis pelanggan, saluran distribusi dan nama baik perusahaan yang merupakan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

### **2.3.2. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan adalah metode atau teknik analisis atas laporan keuangan yang berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Tujuan pokok analisis keuangan adalah analisis kinerja di masa yang akan datang.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analisis adalah (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau saat jatuh tempo, (2) solvabilitas, yaitu kemampuan

perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, (3) rentabilitas (profitability), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, serta yang ke (4) yang tidak kalah pentingnya adalah stabilitas dan perkembangan usaha, dan fokus-fokus analisis lainnya (S. Munawir, 2002).

Untuk mengetahui tentang empat faktor ini perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Terdapat tiga teknik analisis laporan keuangan yang lazim digunakan, yaitu:

- a) Analisis horisontal adalah analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan (Sawir, 2005).
- b) Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur - unsur tertentu dari laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan laba rugi (Sawir, 2005) dalam (Endri, 2008).
- c) Analisis rasio menunjukkan hubungan yang relevan dan signifikan antara pos-pos terpilih dari data laporan keuangan. Rasio Keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya (Sofyan Syafri Harahap, 2009).

### 2.3.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Finansial (*Financial Statements Analysis*) adalah alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio memperhatikan kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa yang lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang.

Rasio dapat dihitung berdasarkan *financial statement* yang telah tersedia yang terdiri dari : a) *Balance sheet* atau neraca, yang menunjukkan posisi perusahaan pada suatu saat. b) *Income statement* atau rugi laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu (Alwi, 1993).

Untuk mengetahui sejauh mana kondisi finansial perusahaan saat ini, diperlukan suatu cara evaluasi. Dalam hal ini ada tipe evaluasi finansial yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kondisi perusahaan saat ini, yaitu :

- 1) Analisis perkembangan rasio finansial perusahaan dalam beberapa yaitu perkembangan antara suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Analisis ini sering disebut analisis historis (*historical analysis*).
- 2) Rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis yang dapat dijadikan pembandingan bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rasio industri.

Tujuan analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari *financial statement*. Adapun kegunaan dari rasio ini tergantung pada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

- 1) Bagi pemegang saham dan calon pemegang saham, analisa rasio memberikan keuntungan baik sekarang maupun pada masa yang akan datang sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap harga saham yang mereka miliki. Di samping itu tingkat likuiditas, aktivitas serta *leverage* sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap *distribution income* di masa yang akan datang.
- 2) Bagi kreditur, analisa rasio memberikan keuntungan bagi yang berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Bagi manajemen perusahaan, analisa rasio memberikan keuntungan bagi yang berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena menyadari hal-hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun kreditur, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan penting bagi kepentingan perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai alat analisa tergantung daripada tujuan si penganalisa. Kinerja perusahaan, bukan saja dipengaruhi oleh faktor-faktor intern perusahaan, tetapi juga faktor-faktor ekstern. Faktor-faktor ekstern tersebut merupakan faktor yang tidak *controllable* sehingga kemampun manajemen dalam menyesuaikan diri dan menentukan strategi yang tepat agar perusahaan dapat tetap *survive* di setiap keadaan akan merupakan prestasi yang paling menentukan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor-faktor internal, salah satunya meliputi manajemen keuangan yang mempunyai fungsi utama untuk merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi dari operasi perusahaan.

Penganalisis finansial dalam mengadakan analisis rasio pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu : (Riyanto, 1992)

- 1) Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan tersebut. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
- 2) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan lain yang sejenis atau seindustri untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak di bawah rata-rata.

#### **2.3.4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban

dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut surat edaran direksi Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tanggal 12 April 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dan faktor sensitivitas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah CAMEL. Namun dalam penelitian ini penulis hanya berfokus untuk meneliti empat variabel penting dalam komponen kesehatan finansial tersebut yaitu: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

#### **2.3.4.1. Rasio Permodalan (*Capital*)**

Rasio ini sering disebut sebagai “Analisis Solvabilitas” atau juga ada yang menyebutnya sebagai *Capital Adequacy Analysis*. Kegunaan dari analisis ini adalah untuk melihat apakah modal bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank tersebut yang dilakukan secara efisien. Makin besar jumlah modal bank dibandingkan dengan dana nasabah yang berhasil dihimpun maka tingkat keamanan nasabah semakin terjamin.

*Capital Adequacy* dapat diartikan jumlah minimal yang harus dimiliki oleh suatu bank hingga kepentingan para penitip uang dapat terlindungi dari ancaman terjadinya insolvensi kegiatan usaha perbankan.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tertanggal 31 Mei 2004 antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku
- b. Komposisi permodalan
- c. Trend kedepan/ proyek KPMM
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- g. Akses kepada sumber permodalan
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menimbulkan resiko kredit (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). Rumus perhitungan CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan ternasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini berdasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*).

#### 2.3.4.2. Rasio Kualitas Aset (*Asetts*)

Kualitas aset yaitu kekayaan bank yang dapat menghasilkan pendapatan / bagi hasil dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah. Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank, berdasarkan SK direksi BI No. 30/207/DIR tanggal 27 Februari 1998. Aktiva produktif (*earning assets*) merupakan suatu aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Ada empat macam aktiva produktif yang menghasilkan yaitu kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan.

Konsekuensi dari kualitas aktiva itu yaitu adanya kewajiban bank umum untuk menyediakan cadangan sehingga tidak membahayakan eksistensinya. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif .
2. Debitur inti kredit diluar pihak terikat dibandingkan dengan total kredit.
3. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (non performing loan) dibandingkan dengan aktiva produktif.
4. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produksi.
6. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
7. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Salah satu indikator untuk mengukur kualitas aset yaitu dengan mengukur kesehatan aktiva produktif dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Standar kinerja NPL yang baik kurang dari 5%.

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

#### **2.3.4.3. Rasio Rentabilitas (*Earnings*)**

Menurut Kasmir (2001) rasio rentabilitas merupakan ukuran tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis ini secara detail terhadap laba merupakan aspek yang penting karena kelangsungan hidup dan kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung dari kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, analisa profitabilitas ini memberikan bukti mengenai penghasilan potensial suatu perusahaan dan seberapa efisien perusahaan tersebut dikelola.

Penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor rentabilitas berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA),
2. *Return on Equity* (ROE),
3. *Net Interest Margin* (NIM),
4. Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional,
5. Perkembangan laba operasional,
6. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan,
7. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya,
8. Prospek laba operasional.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu bank. Pada penelitian ini menggunakan empat rasio, yaitu:

- a. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva, dengan standar 1.5 % (Rindjin, 2003).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan laba. Standar ROE adalah lebih dari 13%.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

- c. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Standar BOPO adalah 92%.

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- d. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar NIM adalah 5%.

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

#### **2.3.4.4. Rasio Likuiditas**

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Jadi rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan kas dan pos lancar lainnya yang bersifat hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana pihak ketiga yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari satu bulan,
2. *One month maturity mismatch ratio*,
3. *Loan to deposit ratio (LDR)*,
4. Proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang,
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti,
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets and liabilities managements (ALMA)*).

Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank dalam penelitian ini digunakan:

- a. *Loan to deposit ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Standar LDR adalah 85%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## 2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

### Penelitian-Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Sri Pujiyanti	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL, (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008)	<i>Asset, Management, Earning dan Liquidity</i>	Hasil dari penelitian ini menyatakan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Managemen, Earning dan Liquidity yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik daripada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	Erna Septiana	Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Empiris Pada Perbankan Go Public Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)	Pemodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas	Hasil dari penelitian ini menyatakan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMELS efektif.

3	Heri Irawan	Analisis Kinerja Keuangan Bank-Bank BUMN Tahun 2003-2007	<i>Capital, Asset, Manajemen, Earnings, Likuiditas</i>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa selama periode 2003-2007, bank BUMN yang ada (Bank Mandiri, BNI, BRI, &amp; BTN) telah memenuhi standar beberapa rasio kinerja keuangan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu rasio <i>Capital Adequacy Ratio, Return Of Risk Assets, Net Profit Margin, Reserve Requirement</i>, dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.</p> <p>Dan selama periode yang sama, ada beberapa bank tersebut yang tidak memenuhi standar <i>Loan Deposit Ratio, Non Performing Loans, Return On Assets, Net Interest Margin</i>, dan rasio <i>Return On Equity</i>.</p>
---	-------------	--	--	--